



LAMPIRAN



Lampiran 01.

Surat-surat Terkait Penelitian



Surat Penelitian Dari Kampus Untuk Kepala Desa Lemukih



Surat Penelitian Dari Kampus Untuk Kepala Inspektori Buleleng



Lampiran 02.

Transkrip Wawancara Penelitian

Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Drs. I Nyoman Singgih (Kepala Desa)**

Alamat Wawancara : **Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Senin, 23 Agustus 2021**

Penanya : Bagaimana sejarah mengenai Desa Lemukih pak?

Narasumber : “Jadi Desa Lemukih tergolong Desa Tua dik, namun Tahun berdirinya secara pasti sampai saat ini belum ada yang mengetahuinya ; Menurut penuturan dari orang tua yang disampaikan turun temurun dari mulut kemulut adalah sebagai berikut Lokasi Desa Lemukih yang pertama beridiri di “TEMACAK KANGIN” atau (diwilayah Banjar Dinas Nangka, Desa Lemukih sekarang), disana sempat membangun Pura Desa, konon karena ternak warga diganggu oleh binatang aneh semacam binatang ampibi yang diberinama Bejulut/Bejagul menyerang ternak babi, ayam dimalam hari, maka warga mencoba memasang sekam sehingga binatang tersebut dapat ditangkap. Daging binatang dimaksud dibagi-bagi oleh warga untuk dijadikan lauk ;setiap warga yang memakan daging binatang itu satu demi satu meninggal dunia dalam waktu tidak begitu lama. Hal itu menyebabkan warga segera pindah tempat ke “TEMACAK KAUH” (diwilayah Banjar Dinas Buah Banjar, Desa Lemukih sekarang); Belum lama berdomisili di TemacakKauh, warga diganggu lagi oleh Semut Api yang sangat meresahkan warga dan wargapun tidak bisa bertahan lama disana, akhirnya pindah lagi kelokasi Desa Lemukih yang sekarang. Mengenai nama Desa Lemukih ada dua persidik yaitu: Lemukih berasal dari dua suku kata yakni LEMBU AKEH yang diartikan Sapi Putih (sapi yang warna bulunya agak putih tidak merah mencolok, mungkin karena sapi dipelihara di dataran tinggi pegunungan, oleh sebab itu lah diberinama Desa Lemukih.”

Penanya : Berapa Dana Yang Turun Dari Pemerintah Pusat dan Di Alokasikan untuk Apa aja Dana Tersebut?

Narasumber : “Untuk Dana yang turun yaitu Rp. 950.550.000 dari dana desa dan Rp. 793.466.000 untuk lebih jelasnya nanti adik bisa tanyakan pada sekretaris desa”

Penanya : Bagaimana Proses Perencanaan dari pengelolaan dana desa tersebut pak?

Narasumber : ”Proses pengelolaan dana desa tersebut dimulai dari penyusunan RKP Desa (Rencana Kerja Pemerintah Desa), RKP tersebut diputuskan melalui MusDes (Musyawarah Desa) yang diwakili oleh tokoh-tokoh desa seperti Kelihan Banjar dari setiap banjar, BPD dan sebagainya serta pua-pua desa. Dalam rapat tersebut akan membahas mengenai program-program kerja yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa, serta penampungan aspirasi dari setiap banjar yang berisikan mengenai kebutuhan-kebutuhan yang dimiliki setiap banjar sehingga pengalokasian dana dari keuangan desa sendiri bisa tepat sasaran dan juga bermanfaat bagi banjar maupun desa untuk kedepannya.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program kerja pemerintah dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “yaa untuk hasil pelaksanaan programnya ini sudah sesuai, dan paling tidak kita sudah dapat memenuhi sasaran 98% dari apa yang telah direncanakan sebelumnya. Contoh hasilnya yaitu kita lebih ke kesehatan, pendidikan dan infrastruktur.”

Penanya : apakah pernah terjadi kasus penggelapan dana oleh pegawai desa pak?

Narasumber : “untuk kasusnya sendiri sampai saat ini belum pernah ada dik, karena kami sudah bekerja secara transparan sehingga masyarakat juga dapat melihat alokasi dana yang telah berjalan”

Penanya : Apahak bapak percaya dengan adanya karmaphala?

Narasumber :“Saya pribadi sangat percaya akan adanya Karmaphala yaitu apa yang kita perbuat sekarang akan mendapatkan hasil yang sesuai dengan perbuatan kita, jadi saya tanamkan hal tersebut pada karyawan saya melalui rapat dan juga tulisan-tulisan mengenai hal tersebut sehingga hasilnya dapat dilihat hingga sampai saat ini belum ditemui kasus penggelapan dana desa oleh pegawai. Saya percaya jika hak yang belum harusnya kita terima sekarang apabila kita mengambilnya maka akan berimbas pada anak cucu kita nanti.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Gede Pasek Tangkas (Sekretaris Desa)**

Alamat Wawancara : **Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Senin, 23 Agustus 2021**

Penanya : Berapa Dana Yang Turun Dari Pemerintah Pusat dan Di Alokasikan untuk Apa aja Dana Tersebut?

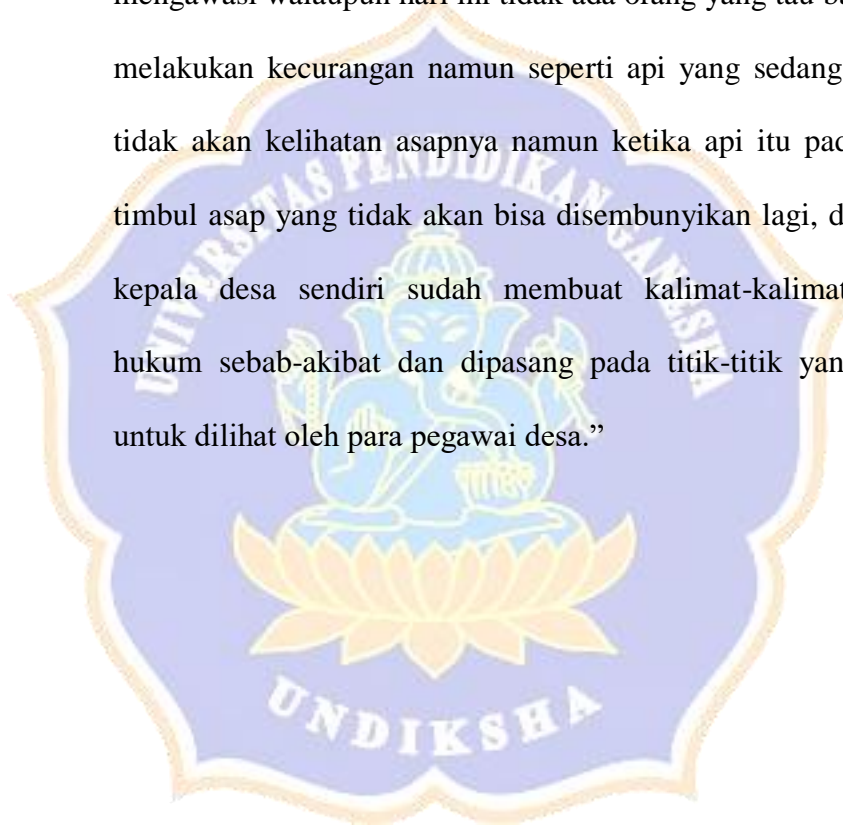
Narasumber : “Untuk dana desa itu sendiri ada Rp. 950.550.000 dan untuk alokasi dana desa ada Rp. 793.466.000. kemudian untuk 30% dari dana tersebut dialokasikan untuk BLT (Bantuan Langsung Tunai), 8% dari dana tersebut dialokasikan untuk operasional pemerintah desa dan sisanya untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, pembayaran gaji pegawai desa dan sebagainya itu sudah dijalankan dengan baik dan sudah di informasikan melalui website resmi desa lemukih dan baliho yang berada di depan kantor desa.”

Penanya : Apakah telah sesuai hasil pelaksanaan program kerja pemerintah dengan yang telah direncanakan sebelumnya?

Narasumber : “Untuk kesesuaian hasil dari RKP Desa sendiri sudah sesuai perencanaan, walaupun sempat ada perubahan pada beberapa sektor dikarenakan virus covid-19 yang menyebabkan fokus dari dana yang dikeluarkan lebih ke bantuan masyarakat serta penanganan kesehatan masyarakat.”

Penanya : Apakah karmaphala ada dalam aturan pemerintah? Lalu apakah bapak percaya dengan adanya karmaphala?

Narasumber :“Untuk karmaphala memang tidak ada dalam aturan pemerintahan tetapi saya meyakini akan adanya hasil dari baik buruknya perbuatan yang kita lakukan. Kita sebagai umat beragama percaya bahwa setiap perbuatan kita sudah ada yang mengawasi walaupun hari ini tidak ada orang yang tau bahwa kita melakukan kecurangan namun seperti api yang sedang menyala tidak akan kelihatan asapnya namun ketika api itu padam akan timbul asap yang tidak akan bisa disembunyikan lagi, dan bapak kepala desa sendiri sudah membuat kalimat-kalimat tentang hukum sebab-akibat dan dipasang pada titik-titik yang mudah untuk dilihat oleh para pegawai desa.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Gede Pasek Somadana, S.E. (K.A Keuangan Desa)**

Alamat Wawancara : **Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Senin, 23 Agustus 2021**

Penanya : Bagaimana Perencanaan dan pengawasan dalam pengelolaan keuangan desa pak?

Narasumber : “Perencanaan pengawasan itu dilakukan oleh pihak-pihak terkait seperti BPD maupun Inspektorat dan nantinya akan disampaikan melalui rapat pertanggung jawaban akhir yang akan diselenggarakan oleh desa bersama pihak-pihak terkait.”

Penanya : Bagaimana proses pelaksanaan dalam pengelolaan dana desa?

Narasumber : “Untuk pelaksanaannya sendiri saya disini sebagai pemegang dana, dimana dana yang saya bawa akan saya berikan apabila suatu kegiatan telah di setujui oleh kepala desa melalui tanda tangan dari sekretaris desa, hal ini sudah sangat sistematis dimana setiap perangkat desa memiliki perannya masing-masing, saya pribadi agak takut ditugaskan menjadi kepala keuangan desa karena saya takut tidak kuat akan godaan uang yang sekian banyaknya, tapi saya lebih takut akan akibat yang akan saya dapatkan kedepannya sehingga hingga saat ini hasil kinerja saya masih bisa dipertanggung jawabkan.”

Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Made Angga (Ketua BPD Desa Lemukih)**

Alamat Wawancara : **Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Senin, 23 Agustus 2021**

Penanya : Menurut bapak selaku Badan Pengawas Desa bagaimana kinerja yang telah di berikan pemerintah desa lemukih hingga saat ini?

Narasumber : “Untuk kinerja pemerintah desa sudah sangat baik dik, dilihat dari pemaparan dari sekretaris desa pada saat rapat pertanggung jawaban seperti kesesuaian pengeluaran dengan hasil yang di dapat. Begitu juga dari segi transparansi pemerintah desa yaitu dengan menginformasikan alokasi dana yang telah terealisasi melalui website resmi desa dan juga baliho yang di pasang di depan kantor desa”

Penanya : Apakah dalam pengawasan dari BPD berlandaskan akan hukum karmaphala? Lalu apakah pernah terjadi kasus penyelewengan anggaran pak?

Narasumber : “BPD sendiri bekerja dengan berpedoman pada aturan-aturan pemerintah, saya selaku pengawas dari desa sangat percaya dengan adanya karmaphala walaupun dalam aturan pemerintah tidak tertuang tentang karmaphala itu sendiri, karena nilai-nilai agama sudah dituangkan sejak dari saya kecil dan hingga sampai sekarang nilai-nilai tersebut masih melekat dalam pikiran saya.

Sehingga saya takut untuk melakukan penyelewengan tugas yang sudah diamanatkan kepada saya. Lalu untuk kasus-kasus di dalam pengelolaan dana desa sampai saat ini masih belum pernah terjadi, pengelolaan serta pelaporan dari pemerintah desa sudah cukup jelas dan rinci.”



Transkrip Wawancara

Nama Informan : **Komang Widyarini (Auditor Muda Inspektorat Kab. Buleleng)**

Alamat Wawancara : **Jl. Kresna Gg IV No.14, Kendran Kec. Buleleng, Kab. Buleleng**

Hari, Tanggal : **Kamis, 28 Oktober 2021**

Penanya : Bagaimana proses pengawasan yang ibuk lakukan selaku auditor yang ditugaskan oleh pemerintah kabupaten buleleng?

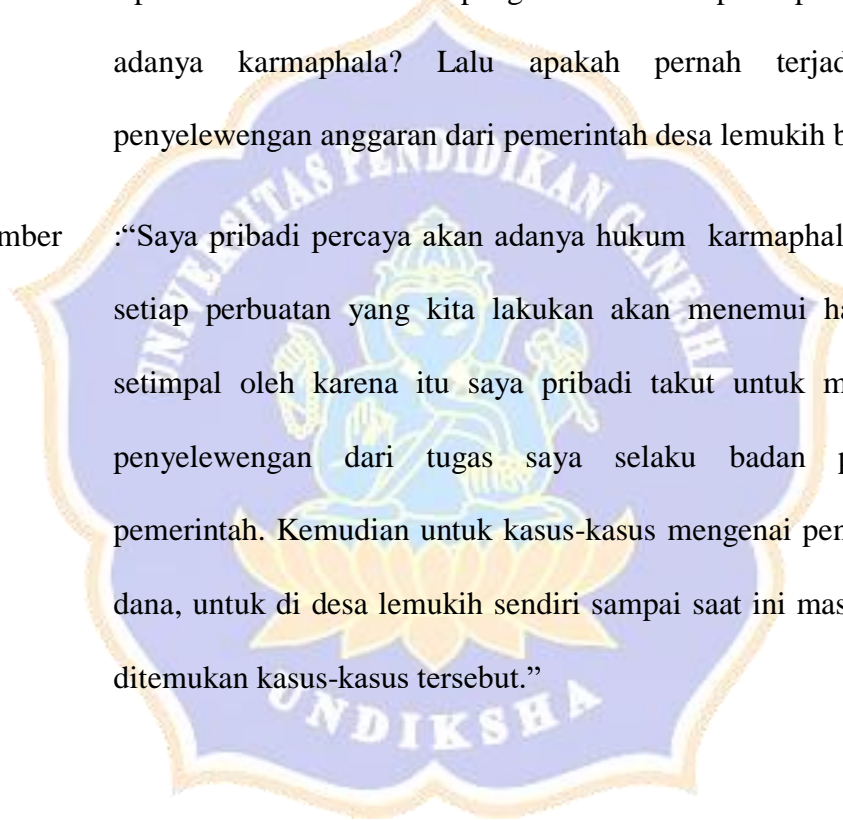
Narasumber :“ Pengawasan yang kami lakukan adalah pemeriksaan operasional yaitu berupa anggaran pelaksanaan APBDes yang kemudian kami evaluasi dari tahun sebelumnya dan tahun berjalan. Secara umum kami telah melaksanakan fungsi pengawasan secara keseluruhan, untuk menghindari konflik kepentingan itu sudah ditentukan dari standar operasional prosedur yang diberikan oleh pemerintah kabupaten buleleng sendiri. Saya pribadi percaya dengan adanya konsep karmaphala dimana pada saat pelaksanaan audit pasti menggunakan acuan dan dasar audit jika kita melaksanakan hal tersebut itu kembali lagi pada integritas dari auditor sendiri jadi dalam pelaksanaanya kita tidak keluar dari jalur tersebut maka dapat dipastikan tidak akan melanggar hukum karma tersebut.”

Penanya : Menurut ibuk selaku Badan Pengawas dari Kabupaten bagaimana kinerja yang telah di berikan pemerintah desa lemukih hingga saat ini?

Narasumber :“Untuk kinerja pemerintah desa Lemukih sendiri sudah sangat baik ini dilihat dari pelaporan bulanan yang dilakukan oleh sekretaris desa Lemukih sendiri sudah sangat baik, tepat waktu dan bisa dipertanggungjawabkan. Selain itu kesesuaian anggaran yang diberikan dengan realisasi anggarannya sudah sangat bagus dan dirasa tepat sasaran”

Penanya : Apakah selaku badan pengawas dari kabupaten percaya akan adanya karmaphala? Lalu apakah pernah terjadi kasus penyelewengan anggaran dari pemerintah desa Lemukih Buk?

Narasumber :“Saya pribadi percaya akan adanya hukum karmaphala dimana setiap perbuatan yang kita lakukan akan menemui hasil yang setimpal oleh karena itu saya pribadi takut untuk melakukan penyelewengan dari tugas saya selaku badan pengawas pemerintah. Kemudian untuk kasus-kasus mengenai penggelapan dana, untuk di desa Lemukih sendiri sampai saat ini masih belum ditemukan kasus-kasus tersebut.”



Transkrip Wawancara

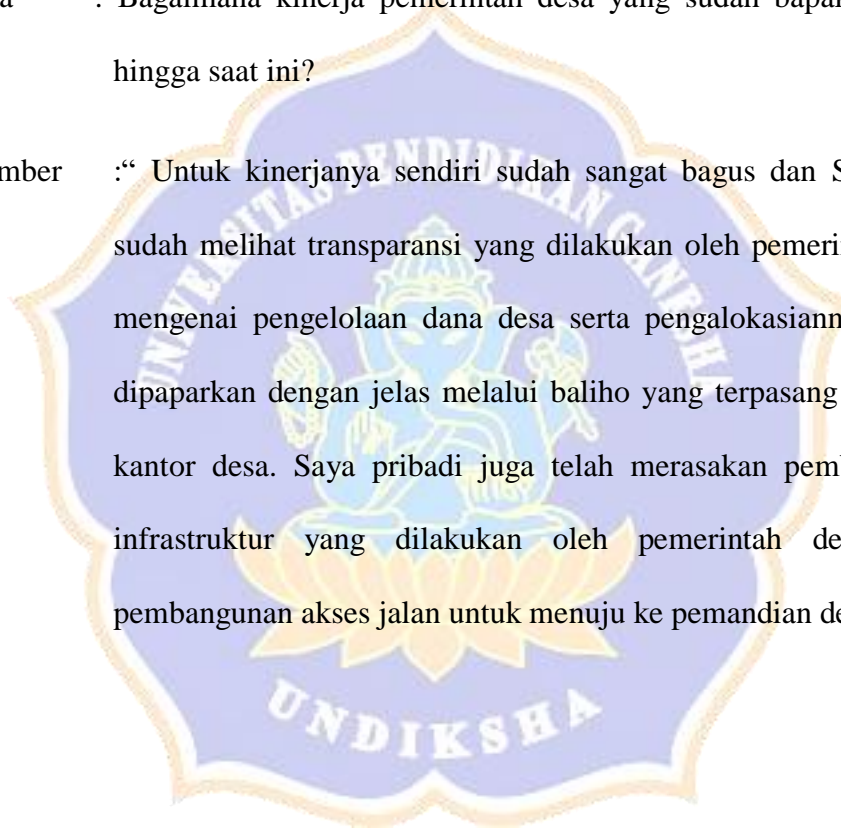
Nama Informan : **Gede Putra Pratama (Masyarakat Desa Lemukih)**

Alamat Wawancara : **Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng**

Hari, Tanggal : **Senin, 23 Agustus 2021**

Penanya : Bagaimana kinerja pemerintah desa yang sudah bapak rasakan hingga saat ini?

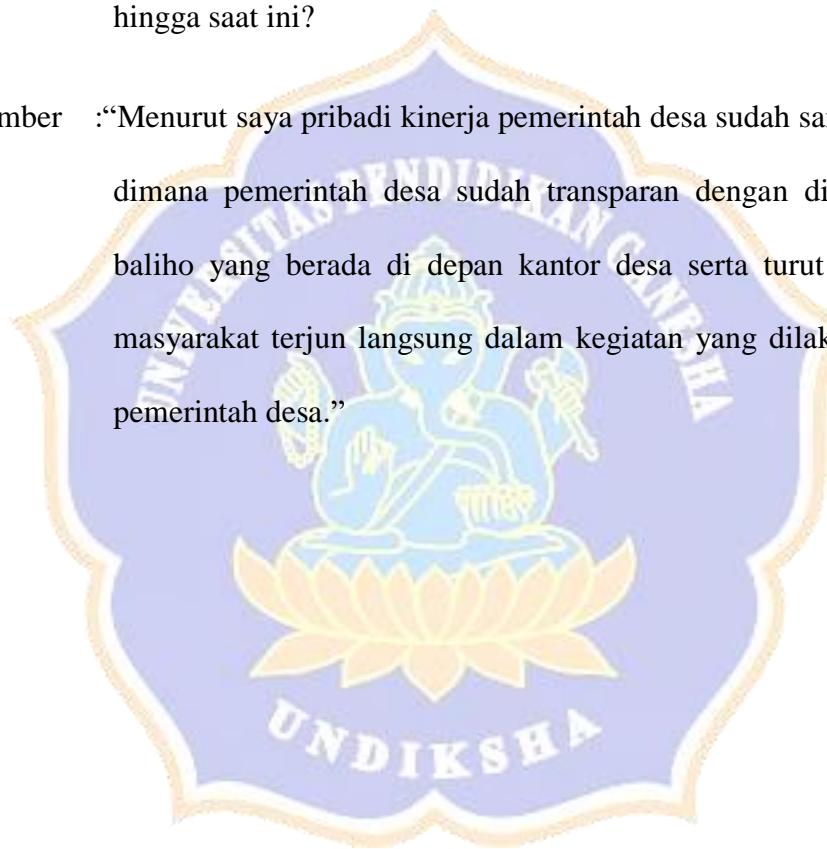
Narasumber :“ Untuk kinerjanya sendiri sudah sangat bagus dan Saya juga sudah melihat transparansi yang dilakukan oleh pemerintah desa mengenai pengelolaan dana desa serta pengalokasiannya sudah dipaparkan dengan jelas melalui baliho yang terpasang di depan kantor desa. Saya pribadi juga telah merasakan pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu pembangunan akses jalan untuk menuju ke pemandian desa.”



Transkrip Wawancara**Nama Informan : Ketut Resdana (Masyarakat Desa Lemukih)****Alamat Wawancara : Desa Lemukih, Kecamatan Sawan, Kabupaten Buleleng****Hari, Tanggal : Senin, 23 Agustus 2021**

Penanya : Bagaimana kinerja pemerintah desa yang sudah bapak rasakan hingga saat ini?

Narasumber : “Menurut saya pribadi kinerja pemerintah desa sudah sangat bagus dimana pemerintah desa sudah transparan dengan dipasangnya baliho yang berada di depan kantor desa serta turut mengajak masyarakat terjun langsung dalam kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah desa.”





Lampiran 03.

Data infroman Penelitian

DATA INFORMAN PENELITIAN

Nama :Drs. I Nyoman Singgih
 Pekerjaan :PNS
 Jabatan di Desa :Kepala Desa
 Alamat :Banjar Dinas Nangka, Desa Lemukih

Nama :Gede Pasek Tangkas
 Pekerjaan :PNS
 Jabatan di Desa :Sekretaris Desa
 Alamat :Banjar Dinas Desa, Desa Lemukih

Nama : Gede Pasek Somadana S.E
 Pekerjaan :PNS
 Jabatan di Desa : KA. Keuangan Desa
 Alamat :Banjar Dinas Nyuh, Desa Lemukih

Nama :Made Angga
 Pekerjaan :Petani
 Jabatan di Desa :Ketua BPD Desa Lemukih
 Alamat :Banjar Dinas Desa, Desa Lemukih

Nama : Komang Widyarini, S.E., M.Si.
 Pekerjaan : PNS
 Jabatan di kantor : Auditor Muda
 Alamat :Jl. Arjuna No.03 L Singaraja.

Nama : Gede Putra Pratama
Pekerjaan : Petani
Jabatan di Desa : Masyarakat Desa
Alamat : Banjar Dinas Nyuh, Desa Lemukih

Nama : Ketut Resdana
Pekerjaan : Mahasiswa
Jabatan di Desa : Masyarakat Desa
Alamat : Banjar Dinas Desa, Desa Lemukih





Lampiran 04.

Dokumentasi Penelitian



Tampilan Luar Kantor Inspektorat Kabupaten Buleleng





Pengurusan Administrasi Dengan Ibuk Ni Nyoman Stini selaku Kasubag Umum Inspektorat Kabupaten Buleleng.



Wawancara Langsung Dengan Ibuk Komang Widyarini selaku Auditor Muda Inspektorat Kabupaten Buleleng.



Wawancara Langsung Dengan Bapak I Nyoman Singgih Selaku Kepala Desa,
Desa Lemukih.



Wawancara Langsung Dengan Bapak Gede Pasek Tangkas Selaku Sekretaris Desa, Desa Lemukih.



Wawancara Langsung Dengan Bapak Gede Pasek Somadana Selaku KA. Keuangan Desa, Desa Lemukih.



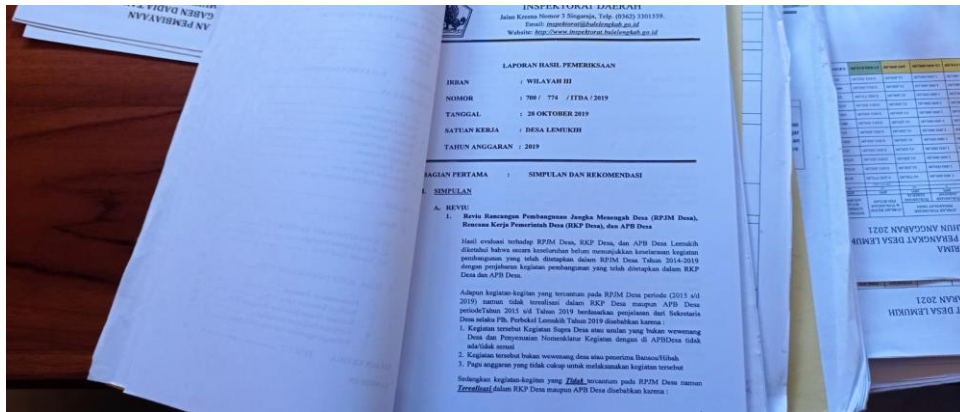
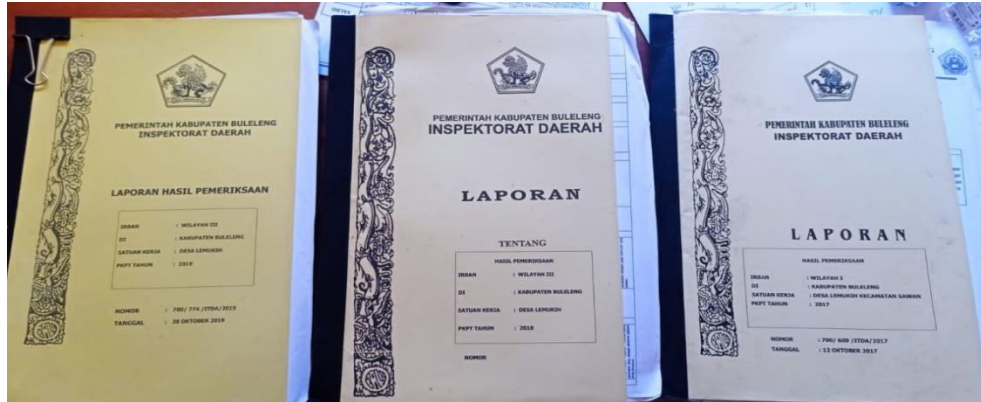
Wawancara Langsung Dengan Bapak Made Angga Selaku Ketua BPD Desa Lemukih



Wawancara Langsung Dengan Bapak Putra Pratama selaku Masyarakat Desa Lemukih.



Wawancara Langsung Dengan Bapak Ketut Resdana selaku Masyarakat Desa Lemukih.



Laporan Audit Inspektorat Tahun 2018-2020

RIWAYAT HIDUP



Gede Suarsana dilahirkan di Kabupaten Buleleng tepatnya di Br. Dinas Desa, Desa Bebetin, Kecamatan Sawan, Provinsi Bali pada hari Minggu tanggal 26 September 1999. Anak Pertama dari Dua bersaudara pasangan dari Gede Suka Bagia dan Ketut Suarsini. Penulis berkebangsaan indonesia dan beragama hindu. Penulis menyelesaikan pendidikan di sekolah dasar di SD Negeri 1 Bebetin di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng pada tahun 2011. Pada tahun itu juga penulis melanjutkan pendidikan di SMP negeri 1 Sawan dan tamat pada tahun 2014 kemudian melanjutkan pendidikan lagi di SMK Negeri 1 Singrja dan tamat pada tahun 2017 dan pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan strata 1 Program studi S1 Akuntansi, Jurusan Ekonomi dan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha. Pada tahun 2021 penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS PERAN APARAT PENGAWAS INTERN PEMERINTAH DAN APARATUR DESA DALAM PENGELOLAAN KEUANGAN DESA MENUJU *GOOD VILLAGE GOVERNANCE* : PENDEKATAN KONSEP KARMAPHALA (Studi Empiris di Desa Lemukih Kecamatan Sawan Provinsi Bali)”**.